

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, ketrampilan serta kebiasaan sekelompok orang. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No 20 tahun 2003)”. Pendidikan juga merupakan suatu usaha membantu para peserta didik agar mereka dapat dalam mengerjakan tugasnya dengan mandiri dan melaksanakan tanggung jawabnya. Dengan demikian Pendidikan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan, perubahan dan kondisi setiap manusia. Perubahan yang terjadi adalah pengembangan potensi anak didik, baik pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap dalam kehidupannya. Pengembangan potensi anak dapat dilakukan dengan anak melakukan proses pembelajaran dimulai dari sekolah dasar.

Sekolah dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan dasar yang dalam proses pembelajarannya harus lebih diarahkan dan pada pengembangan kemampuan dasar seperti ketrampilan berpikir dan pemahaman konsep sebagai dasar untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Sekolah Dasar terbagi menjadi dua kelas, ada kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas I, II, dan III.

Sekolah tinggi terdiri dari IV, V, dan VI. Proses pembelajaran antara kelas rendah tentu berbeda. Menurut Leny Marinda (2020:124) perkembangan belajar anak pada usia (7-11 tahun) berada pada tahap operasional konkret. Di tahap masa usia anak-anak memang masih membutuhkan pengalaman-pengalaman yang konkret atau nyata, bukan hanya sekedar informasi materi saja. Perkembangan anak pada usia ini bersifat holistik (melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan) terpadu dengan pengalaman dan lingkungannya. Guru harus bisa melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak didiknya.

Pembelajaran yang dimaksud proses yang melibatkan antar kedua belah pihak dimana guru dan siswa sebagai proses perwujudan belajar. Hal ini, sesuai dengan pernyataan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa ”pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik (Maimunawati dan Alif, 2020:7). Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah sebuah interaksi yang dilakukan oleh pendidik atau guru dengan peserta didik. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran (Rusman, 2020:21). Dengan demikian pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi oleh guru dengan siswa atau peserta didik baik secara

langsung maupun secara tidak langsung. Didalam pelaksanaan pembelajaran antara guru dan siswa, sangat dituntut bagaimana tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Usaha pemerintah dalam meningkatkan mutu kependidikan dengan menetapkan kebijakan pembelajaran tematik yang dituangkan dalam kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya dan dilakukan secara bertahap di berbagai sekolah. Kurikulum 2013 dikembangkan berbasis pada kompetensi yang sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah, manusia terdidik, yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan warga Negara yang demokratis. Guru dituntut untuk mengembangkan kurikulum 2013 kedalam proses pembelajaran. Kemampuan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran ini menjadi faktor utama untuk mencapai tujuan pendidikan dengan baik. Dengan kurikulum yang terus mengalami perubahan guru sangat berperan penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran peserta didik. Guru sebagai pendidik profesional mempunyai tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru dituntut untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang sudah ada menjadi lebih baik lagi sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Pembelajaran tematik yang mendasarkan kurikulum 2013 disebut pula dengan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran

yang mengaitkan materi pelajaran dengan beberapa mata pelajaran dalam bentuk tema. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan (Rusman, 2020:139). Dengan demikian pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengaitkan mata pelajaran yang kemudian dipadukann dalam bentuk tema. Didalam pembelajaran tematik terdapat tahapan-tahapan implementasi pembelajaran tematik.

Implementasi pembelajaran tematik dimulai dari perencanaan pembelajaran tematik. Perencanaan pembelajaran tematik dirancang dengan bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran guru di kelas, dan penyiapan media dan sumber belajar serta perangkat penilaian nantinya. Setelah guru merencanakan pembelajaran tematik berikutnya adalah guru melaksanakan pembelajaran tematik sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan tiga tahapan yang terutama yaitu kegiatan pendahuluan atau pembuka, kegiatan inti dan yang terakhir kegiatan penutup. Setelah kedua tahapan implementasi dilakukan selanjutnya guru melakukan penilaian proses pembelajaran menggunakan penilaian yang sudah ditentukan di tahap perencanaan tadi. Penilaian dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa atau peserta didik paham dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada hari senin tanggal 20 februari 2023 di SD N 06 Seneban, penulis melihat guru SD kelas rendah masih sulit dalam mengembangkan implementasi pembelajaran tematik yang ada. Hal ini bisa dilihat mulai dari kondisi perencanaan pembelajaran tematik, guru masih

kesulitan dalam membuat perencanaan implementasi pembelajaran tematik. Guru masih kesulitan dalam memadukan tema pelajaran di kelas. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran di kelas terlihat guru juga tidak melakukan proses kegiatan pendahuluan yang sesuai dengan panduan RPP yang dibuat di tahap perencanaan pembelajaran tematik. Hal ini di lihat pada saat observasi guru hanya melakukan proses doa saja di awal pembelajaran.

Guru tidak mengatur posisi duduk siswa, tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, dan tidak menyanyikan lagu wajib atau nasional. Padahal hal tersebut harus ada di dalam awal pembelajaran tetapi pada saat observasi dilakukan guru tidak melaksanakan kegiatan pendahuluan dengan baik. Pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru cenderung hanya satu arah, guru menjelaskan materi pembelajaran dan siswa hanya mendengarkan saja. Padahal jika dalam kurikulum 2013 guru hanya sebagai fasilitator dan siswalah yang harus aktif. Dalam tahap evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru baik di kelas dan penilaian akhir di raport, guru merasa kesulitan dalam membuat raport karena menggunakan aplikasi raport yang ada dikomputer.

Implementasi pembelajaran tematik membuat guru kelas rendah merasa bingung dalam menjelaskan dan memahami materi yang ada didalam buku tematik. Menurut guru kelas rendah mereka masih nyaman dan lebih bisa menggunakan buku kurikulum tingkat satuan pendidikan dibandingkan dengan buku kurikulum 2013. Mereka merasa terbebani dengan adanya pembelajaran tematik yang ada karena materi yang dijelaskan tidak tersusun secara sistematis berbeda dengan

kurikulum tingkat satuan pendidikan tersusun secara sistematis dan lebih mudah memahami materi yang ingin disampaikan kepada siswa.

Respon siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas rendah juga bervariasi ada yang mendengarkan guru menjelaskan materi dan ada juga yang bermain bersama temannya sehingga tidak mendengarkan guru mengajar di depan kelas. Siswa juga malu untuk di suruh oleh gurunya maju kedepan kelas pada saat pembelajaran berlangsung dan ada yang tidak mengerjakan tugas dengan alasan lupa. Belum lagi ada guru yang merekap kelas untuk mengajar dikarenakan kekuarangan guru di sekolah tersebut mengakibatkan guru tidak terfokus hanya satu kelas saja tetapi merekap menjadi dua kelas sekaligus.

Guru kelas rendah mengatakan hasil belajar siswa dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya juga masih rendah. Walaupun siswa menggunakan buku pegangan yang bisa dibawa pada saat pulang kerumah. Siswa yang dituntut aktif dan kreatif dalam kurikulum yang sekarang namun pada fakta saat di kelas pembelajaran hanya terfokus pada guru menjelaskan saja, respon siswa dalam pembelajaran masih pasif. Akibatnya pada saat evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh gurunya, siswa ada yang tidak mengerti dalam proses pembelajaran. Bahkan ada yang sama sekali tidak tau saat guru meminta menjelaskan kembali tentang pembelajaran yang dilakukan. Nilai siswa juga banyak yang di bawah KKM padahal untuk KKM sudah terbilang cukup rendah dengan KKM matematika 60 dan KKM mata pelajaran lain 65. Hal ini dilihat pada saat guru menunjukkan hasil nilai rata-rata mata pelajaran anak dengan peringkat yang ada. Pada anak kelas I ada 4 siswa dari 11 siswa yang nilai dan pada proses pembelajaran selalu di bawah

KKM. Pada kelas II ada 6 siswa dari 15 siswa yang nilainya sering dibawah KKM. Dan pada kelas III ada 5 siswa dari 11 siswa yang tidak terlalu bisa dalam pembelajaran. Belum lagi karena kondisi sekolah darurat yang dipakai untuk guru mengajar.

Kondisi sekolah pada saat ini hanya dilaksanakan di rumah adat karena adanya perbaikan sekolah yang lama oleh pemerintah jadi proses pembelajaran dilaksanakan di rumah adat. Dengan kondisi kelas yang hanya ditutupi dengan terpal antara kelas satu dengan kelas yang lainnya, serta guru memanfaatkan pelaksanaan pembelajarannya di ruang yang kiranya bisa memungkinkan anak untuk belajar dengan nyaman. Hal ini tentu membuat guru dan juga siswa pada proses pembelajarannya tidak begitu efektif dan lama. Dari permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Guru SD Kelas Rendah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SD N 06 Seneban Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas fokus penelitian sangat penting untuk membatasi masalah yang di kritik oleh sebab itu fokus penelitian berdasarkan latar belakang yaitu berpusat pada kesulitan guru SD kelas rendah dalam implementasi pembelajaran tematik di SD Negeri 06 Seneban tahun pelajaran 2022/2023.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan, masalah umum yang terdapat dalam penelitian ini adalah “Apa Kesulitan Guru SD Kelas Rendah Dalam

Implementasi Pembelajaran Tematik di SD Negeri 06 Seneban Tahun Pelajaran 2022/2023 ?

Adapun masalah khusus dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kesulitan Guru SD kelas rendah dalam implementasi pembelajaran tematik di SD Negeri 06 Seneban tahun pelajaran 2022/2023?
2. Apa saja faktor penghambat yang menyebabkan kesulitan Guru SD kelas rendah dalam implementasi pembelajaran tematik di SD Negeri 06 Seneban tahun pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana upaya guru Guru SD kelas rendah dalam mengatasi faktor penghambat implementasi pembelajaran tematik di SD Negeri 06 Seneban tahun pelajaran 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas maka tujuan umum yang terdapat dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesulitan guru SD kelas rendah dalam proses implementasi pembelajaran tematik di SD N 06 Seneban tahun pelajaran 2022/2023.

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan kesulitan guru SD kelas rendah dalam implementasi pembelajaran tematik di SD N 06 Seneban tahun pelajaran 2022/2023.
2. Mendeskripsikan faktor penghambat kesulitan guru SD kelas rendah dalam implementasi pembelajaran tematik di SD N 06 Seneban tahun pelajaran 2022/2023.

3. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru SD kelas rendah dalam implementasi pembelajaran tematik di SD N 06 Seneban tahun pelajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian itu diharapkan dapat berguna, berhasil dan tentunya bermanfaat untuk semua orang secara umum. Ada dua manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bahan pemikiran dalam menguatkan teori implementasi pembelajaran tematik pada proses belajar di sekolah dasar secara terkhusus kelas rendah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi penulis serta memberikan gambaran pada peneliti selanjutnya terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang kesulitan guru sekolah dasar dalam implementasi pembelajaran tematik bagi siswa kelas rendah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan guna menambah pengetahuan dan mengadakan koreksi diri sekaligus menyempurkan aspek implementasi pembelajaran tematik sesuai dengan kurikulum yang di pakai saat ini.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat membuat siswa menerima materi yang di ajarkan dengan baik dan pembelajaran yang di lakukan guru sesuai dengan perkembangan siswa.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan sekolah sebagai bahan dalam meningkatkan kualitas implementasi pembelajaran tematik.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini, diharapkan nantinya dapat mendorong adanya penelitian-penelitian lain yang sejenis dan dapat mendorong pembaca khususnya dalam bidang pendidikan agar lebih kreatif lagi dalam mengembangkan media, metode dan strategi guru yang mampu mempermudah siswa dalam belajar.

F. Definisi Istilah

Menurut Winarno (2013:54) definisi istilah merupakan definisi yang disusun peneliti berdasarkan sintesis yang disusun dari kajian pustaka, yang lazim juga disebut sebagai definisi konseptual. Terdapat beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, oleh karena itu, penulis memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang digunakan.

1. Kesulitan Guru

Kesulitan guru adalah hambatan atau kendala yang dialami oleh guru dalam proses mengajar dan mendidik para anak didiknya. Hambatan atau kesulitan

guru bisa terjadi karena faktor dari diri guru dan dari luar guru dalam implementasi pembelajaran tematik.

2. Implementasi Pembelajaran Tematik

Implementasi pembelajaran tematik adalah pelaksanaan kurikulum yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengemas suatu pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran berdasarkan tema, dimulai dari persiapan, pelaksanaan hingga penilaian pembelajaran atau evaluasi.